



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman terpenting di Indonesia (Pracaya dan Kahono 2018). Meningkatnya jumlah penduduk menjadikan kebutuhan padi semakin tinggi, sehingga perlunya peningkatan produksi padi. Terjadi peningkatan jumlah penduduk dari 264 juta jiwa pada tahun 2018 hingga 275 juta jiwa pada tahun 2022 (BPS 2022), maka kenaikan penduduk memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi beras untuk konsumsi pangan tahun 2022 sekitar 2,29% pada tahun 2022 (BPS 2022). Hasil produksi padi yang meningkat dapat dilakukan dengan penggunaan varietas unggul dan benih bermutu.

Penggunaan varietas unggul dapat meningkatkan produktivitas padi yang lebih baik (Aristya dan Taryono 2019). Penggunaan varietas unggul meningkatkan produktivitas padi dengan meningkatkan anakan produktif serta jumlah gabah isi sehingga hasil meningkat (Sudarto *et al.* 2018). Potensi varietas unggul dapat dicapai salah satunya dengan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu merupakan benih yang berasal dari varietas yang unggul berdasarkan mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai pada standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2017). Penggunaan benih bermutu memperoleh produktivitas padi lebih tinggi sebesar 50 persen (Nurfitriyani 2013 ; Raditya *et al.* 2015). Hal ini menjadikan pentingnya tersedianya benih padi bermutu.

Benih padi bermutu yang digunakan di Indonesia terdiri dari benih padi varietas inbrida dan varietas hibrida. Penggunaan varietas benih padi hibrida bermutu mulai banyak digunakan untuk meningkatkan produktivitas. Namun, produksi padi hibrida memiliki teknik yang lebih sulit dibandingkan pada varietas inbrida. Varietas hibrida merupakan tanaman hasil perkawinan dua tetua tanaman padi yang berbeda genotipenya (Saputra *et al.* 2014). Varietas hibrida sangat berkaitan dengan heterosis. Heterosis merupakan F1 yang memiliki karakter yang lebih unggul dibandingkan kedua tetuanya (Agustiani *et al.* 2019). Heterosis dapat terjadi apabila karakter dari salah satu induk lebih dominan. Peningkatan heterosis pada padi hibrida sekitar 15-30% dibandingkan dengan varietas inbrida (Agustiani *et al.* 2019). Benih padi varietas hibrida didapatkan melalui persilangan antara dua tetua galur murni sehingga diperlukan pengawasan dan pengujian mutu benih padi hibrida.

PT Sterling Agritech Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang produksi dan pengembangan benih padi hibrida. PT Sterling Agritech Indonesia saat ini sudah melakukan pengawasan dan pengujian mutu internal benih terhadap varietas hibrida yang dimiliki oleh PT Sterling Agritech Indonesia. Hal ini menjadikan PT Sterling Agritech Indonesia sebagai perusahaan yang potensial untuk tempat praktik pengawasan dan pengujian mutu internal benih padi hibrida.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan mempelajari Pengawasan dan Pengujian Mutu Internal Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Hibrida di PT Sterling Agritech Indonesia Karawang Jawa Barat.